

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TIDAK MENGGUNAKAN  
KONTRASEPSI IMPLANT DI KELURAHAN REJASARI KECAMATAN  
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2015**

**Nur Baety, Maya Safitri, Arni Nur Rahmawati**

Prodi Kebidanan D III STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

***Abstract***

*Background: The use of birth control implant Achievement at the national, provincial, district and sub-district, the achievement is still low birth control implant. Acquisition of new family planning participants in Central Java as many as 997 425 acceptors with as many as 89 436 implant acceptors (8.97%). This is due to lack of knowledge about contraceptive implant, low education levels and socioeconomic levels were also lower. Based on the preliminary survey conducted in the Village Rejasari EFA number 572 people, who use KB 375 KB acceptors and Implant only 11 acceptors.*

*Objective: To determine the description of the factors that affect the mother does not use contraceptive implants in Sub Rejasari District of West Purwokerto, Banyumas regency in 2015.*

*Methods: This research method is descriptive based on primary data taken using a questionnaire. The population of all active family planning acceptors in addition to implant in the Village Rejasari District of West Purwokerto, Banyumas regency totaling 364 acceptors. The sample used to use formulas slovin sampel. Pengambilan obtained 78 samples was done by using purposive sampling. Analisis data used univariate analysis*

*Results: Most respondents have less knowledge about contraceptive implant that is as much as 32 respondents (41%), primary education is 48 respondents (61.5%) and economic level were as many as 34 respondents (43.6%).*

*Conclusions: description of the factors that affect the mother does not use contraceptive implants in Sub Rejasari District of West Purwokerto, Banyumas regency in 2015 among which the lack of knowledge, basic education and economic levels being.*

*Keywords: Knowledge, education, socio-economic, contraceptive implant*

## Latar Belakang

Keluarga Berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individu dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 2008).

Metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia saat ini meliputi Metode Amenore Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA), Senggama Terputus, Metode Barrier, Kontrasepsi Kombinasi, Kontrasepsi Progestin, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan Kontrasepsi Mantap. Salah satu dari kontrasepsi progestin yaitu implant dimana cara kerjanya meliputi menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, mengurangi transportasi sperma dan mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi. Kontrasepsi implant juga mempunyai keuntungan diantaranya daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang

(sampai 5 tahun), tidak memerlukan pemeriksaan dalam, tingkat kesuburan cepat setelah pencabutan, tidak mengganggu hubungan seksual. Sampai saat ini belum ada suatu cara kontrasepsi yang 100% ideal, ciri-ciri suatu kontrasepsi yang ideal meliputi daya guna, aman, murah, efektif, mudah didapat, tidak memerlukan motivasi terus-menerus dan efek sampingnya minimal (Saifuddin, 2006).

Kelebihan implant adalah cocok untuk wanita yang tidak boleh menggunakan obat yang mengandung estrogen, perdarahan yang terjadi lebih ringan, tidak menaikkan tekanan darah, resiko terjadinya kehamilan ektopik lebih kecil jika dibandingkan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (Sarwono, 2006).

Faktor – faktor yang mempengaruhi akseptor menggunakan alat kontrasepsi implant antara lain yaitu faktor pengetahuan, sosial ekonomi, pendidikan, budaya, agama, dan status wanita (Handayani, 2010).

Program KB dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan dari berbagai segi yaitu: segi pelayanan KB, segi kesediaan alat kontrasepsi, segi

penyampaian konseling, maupun Konseling Informasi Edukasi (KIE) dan hambatan budaya. Namun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 alasan tidak menggunakan kontrasepsi implant adalah karena alasan fertilitas. Sebanyak 15,4% belum/ingin punya anak, sebanyak 9,3% tidak perlu lagi dan sebanyak 5,4% karena alasan lain yang banyak disebut adalah berkaitan dengan alat/cara KB yaitu masalah kesehatan, takut efek samping, alasan karena pesangannya menolak dan alasan yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya terlalu mahal (Depkes, 2011).

Berdasar Riskerdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010 persentase perempuan kawin umur 10-49 tahun yang menggunakan alat/cara paling besar berpendidikan tamat SD dengan penggunaan sterilisasi wanita sebanyak 1,7%, sterilisasi pria 0,0%, pil sebanyak 14%, AKDR/spiral sebanyak 4,4%, susuk sebanyak 1,4%, suntik sebanyak 37,5%, kondom sebanyak 0,8% dan yang tidak ber KB sebanyak 39,5% (Riskesdas, 2011).

Pada tahun 2010, partisipasi masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi hasil perolehan peserta KB baru di Jawa Tengah sebanyak 997.425 akseptor dengan akseptor IUD sebanyak 59.702 akseptor (5,98%), MOW sebanyak 18.290 akseptor (1,84%), MOP sebanyak 3.925 akseptor

(0,39%), kondom sebanyak 52.228 akseptor (5,23%), implant sebanyak 89.436 akseptor (8,97%), suntik sebanyak 579.761 (58,12%) dan pil sebanyak 194.083 akseptor (19,45%) (BKKBN Jawa Tengah, 2011).

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyumas pada bulan Januari – Oktober 2011 terdapat peserta KB aktif sebanyak 50.561 dengan jumlah akseptor implant sebanyak 5.941 akseptor (11,75%), IUD sebanyak 6913 akseptor (13,67%), MOP sebanyak 35 akseptor (0,66%), MOW sebanyak 823 akseptor (1,63%), suntik sebanyak 20.891 akseptor (41,32%), pil sebanyak 8.636 akseptor (17,08%), kondom sebanyak 5.892 akseptor (11,65%).

Dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, jumlah akseptor implant terbanyak terdapat di Kecamatan Purwokerto Selatan dengan jumlah akseptor 941 akseptor (15,84%) sedangkan jumlah akseptor implant terendah di Kecamatan Purwokerto Barat dengan jumlah akseptor sebanyak 112 akseptor (1,88%).

Kecamatan Purwokerto Barat terdiri dari 7 Kelurahan, dari ketujuh Kelurahan tersebut Kelurahan Rejasari mempunyai akseptor implant terendah. Berdasarkan data jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sebanyak 2.213

KK. Sedangkan untuk jumlah PUS, sebanyak 572 orang. Jumlah akseptor KB yang menggunakan KB sebanyak 375 orang. Jumlah peserta KB aktif di Kelurahan Rejasari tahun 2011 adalah implant sebanyak 11 akseptor (2,93%), IUD sebanyak 36 akseptor (9,6%), suntik sebanyak 253 akseptor (67,47%), pil sebanyak 50 akseptor (13,33%), kondom sebanyak 13 akseptor (3,47%), MOW sebanyak 10 akseptor (2,67%), MOP sebanyak 2 akseptor (0,53%).

Sedangkan berdasarkan survei pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 responden yang tidak menggunakan KB implant, sebanyak 5 responden tidak memahami manfaat, efek samping, dan kelemahan. Pemahaman yang kurang tentang KB implan karena pendidikan responden yang rendah yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) dan sebanyak 3 responden menyatakan tidak mempunyai biaya untuk memasang atau mencabut KB implan disebabkan tingkat ekonomi yang rendah.

Berdasar data di atas, pencapaian pemakaian KB implant baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten maupun kecamatan, pencapaian KB implant masih rendah. Hal ini disebabkan karena

yang rendah pula. Hal ini sesuai dengan *Human development report* tahun 2006 yang menyatakan bahwa masih rendahnya angka cakupan Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (KB-MKJP) dikarenakan masih sangat rendahnya tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi didasarkan atas pertimbangan karakteristik ditunjang oleh pengetahuan, pendidikan, dan sosial ekonomi (BKKBN, 2006).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Menggunakan Kontrasepsi Implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015” .

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat di rumuskan permasalahan “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015?”

### **Tujuan**

Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant

diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015 berdasarkan tingkat pengetahuan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015 berdasarkan tingkat pendidikan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015 berdasarkan tingkat sosial ekonomi.

### **Manfaat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant diKelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015.

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Memberikan masukan tentang kontrasepsi implant sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi ibu untuk memutuskan menggunakan kontrasepsi implant.

Dapat menjadi bahan masukan dalam membuat rancangan program selanjutnya mengenai pelaksanaan Konseling Informasi Edukasi (KIE) pra pelayanan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB, dan Pasangan Usia Subur (PUS), khususnya tentang kontrasepsi implant.

Menambah daftar kepustakaan keilmuan dibidang kesehatan pada umumnya dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan *Study Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2005). Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua akseptor KB aktif selain implant di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sejumlah 364 akseptor. Sampel diambil menggunakan rumus slovin sejumlah 78 responden. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan

tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Pengolahan data ini meliputi *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Analisis data adalah analisis univariate non statistik.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

- P : presentase
- F : frekuensi
- N : Jumlah sampel

(Budiarto, 2002)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kontrasepsi Implant di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	21	26,9
Cukup	25	32,1
Kurang	32	41
Jumlah	78	100

Berdasar hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi implant yaitu sebanyak 32 responden (41%) sedangkan paling sedikit mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (26,9%). Kurangnya pengetahuan responden tentang

kontrasepsi implant dipengaruhi oleh pilihan penggunaan kontrasepsi implant. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi implant juga dipengaruhi oleh tidak adanya informasi tentang kontrasepsi implant yang disampaikan kepada akseptor. Kecenderungan mereka memilih alat kontrasepsi implant lebih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh teman/keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor kualitas dan kuantitas informasi. Maka Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Ibu yang memperoleh informasi tentang keluarga berencana yang berkualitas akan mempunyai pemahaman yang benar tentang alat kontrasepsi yang tepat digunakan setelah melahirkan, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hartanto (2004) seorang ibu dapat meningkatkan jumlah informasi yang banyak dengan membaca, menonton media elektronik, dan bertanya pada ahli.

Seorang ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang cukup akan mempunyai tingkat pengetahuan yang relatif lebih tinggi daripada ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Ibu-ibu dari golongan menengah keatas akan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas terkait, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari media cetak dan elektronik, kursus, atau penyuluhan. Seorang ibu dengan pendidikan dan penghasilan yang memadai akan mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2010) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, besar sampel sebanyak 87 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 April 2010 sampai 20 April 2010. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi pertanyaan dari

faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor sumber ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%).

## PENDIDIKAN

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dasar	48	61,5
Menengah	26	33,3
Tinggi	4	5,1
Jumlah	78	100

Berdasar tabel 4.2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai pendidikan dasar yaitu sebanyak 48 responden (61,5%) dan paling sedikit mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 4 responden (5,1%).

Pada penelitian ini terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan, berdasarkan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku kesehatan yang meningkat. Kenyataannya pada penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan

dasar yaitu 48 responden (61,5%) dan tidak memilih kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda (2008) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB tidak memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Puskesmas Melur Pekanbaru tahun 2008. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berpendidikan SLTP 42,9% dan berpengaruh positif terhadap akseptor KB tidak memilih implant sebagai alat kontrasepsi.

### EKONOMI

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Ekonomi Responden di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2015

Tingkat ekonomi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	23	29,5
Sedang	34	43,6
Rendah	21	21,7
Jumlah	78	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat ekonomi sedang yaitu sebanyak 34 responden (43,6%) sedangkan paling sedikit responden mempunyai tingkat ekonomi yang rendah yaitu sebanyak 21 responden (21,7%).

Terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan, teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2003)

menyatakan bahwa tingkat ekonomi merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mendukung perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemilihan jenis kontrasepsi atau KB. Status keluarga dalam masyarakat yang salah satunya dipengaruhi oleh penghasilan dari setiap anggota keluarga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pendapatan yang diperolehnya. Namun pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat ekonomi sedang yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) tetapi tidak memilih alat kontrasepsi implan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda (2008) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB tidak memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Puskesmas Melur Pekanbaru tahun 2008. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki ekonomi menengah yaitu sebanyak 52,7% dan lebih banyak berpengaruh positif terhadap akseptor KB tidak memilih implant sebagai alat kontrasepsi.

### KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tentang Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Menggunakan Kontrasepsi Implant di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten

Banyumas Tahun 2015 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi implant paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 responden (41%)

Pendidikan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi implant paling banyak yaitu pendidikan dasar sebanyak 48 responden (61,5%).

Tingkat ekonomi ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi implant paling banyak yaitu ekonomi sedang sebanyak 34 responden (43,6%)

### **Saran**

Berdasar hasil kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

Bagi Petugas Pemberi Pelayanan Kontrasepsi (Dokter dan Bidan) :

Perlunya peningkatan pengetahuan tentang KB implant bagi calon akseptor KB baru dan pasangannya, yang dapat dilakukan melalui pemberian informasi secara lengkap tentang KB implant pada saat konsultasi pertama sebelum memutuskan memilih salah satu alat kontrasepsi tertentu.

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk lebih detail lagi dalam menyusun instrumen penelitian khususnya dalam memberikan alternatif jawaban bagi

responden yang benar-benar tidak tahu akan pernyataan tersebut.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisa kuantitatif dari persepsi rasa aman, persepsi nilai dan informasi tentang KB implant terhadap minat pemakaian implant.

Perlu meningkatkan pengetahuan tentang KB implant dengan cara bertanya untuk memperoleh informasi dari bidan/dokter dan tidak hanya memperoleh informasi dari teman/keluarga karena informasi yang disampaikan bisa saja salah. Informasi yang diperlukan antara lain mengenai kelemahan, kelebihan dan efek samping penggunaan KB implant sehingga akseptor mantap menggunakan alat kontrasepsi KB implant.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *SikapManusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN, 2008. *KB Sebagai Suatu Kebutuhan*. <http://www.bkkbn.go.id>. 2008. diakses pada tanggal 12 Desember 2011
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Diknas. 2003. *Jenjang Pendidikan Nasional di Indonesia*.

- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, Hanafi, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herlinda. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Tidak Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2009*.
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imroni, 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implant Di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009*.
- Mochtar, R, 2005. *Sinopsis Obstetri. Edisi Dua*. Jakarta: EGC.
- Mufdilah, 2010. *Gambaran Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Implant Di RB Amalia Bantul Yogyakarta Tahun 2010*.
- Notoatmojo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kandungan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwoko. 2004. *Tesis Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba*. Fakultas Kedokteran Undip. Semarang.
- Rahma. 2010. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010*.
- Saifuddin, A, B, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : YBP Sarwono P.
- Speroff & Darney, 2005. *A Clinical Guide for Contraception*. Philadelphia, USA : Lippincott William and Wilkins.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta
- Varney, Halen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, 3 rd. London : Jones and Barlett Publisher.